

# KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MATEMATIKA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA DI MASA PEMBELAJARAN DARING

Diki Mulyana<sup>1)</sup>, Farid Gunadi<sup>2)</sup>, dan Siti Nurhasanah<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Universitas Wiralodra Indramayu

[diki.mulyana@unwir.ac.id](mailto:diki.mulyana@unwir.ac.id)<sup>1)</sup>, [faridgunadi@unwir.ac.id](mailto:faridgunadi@unwir.ac.id)<sup>2)</sup>, [sitinurhasanah090996@gmail.com](mailto:sitinurhasanah090996@gmail.com)<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru matematika terhadap aktivitas belajar siswa di masa pembelajaran daring kelas X yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Losarang. Metode penelitian ini merupakan penelitian survei dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Losarang Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan sampel kelas diambil sebanyak empat kelas dengan menggunakan teknik *cluster Random Sampling*. Adapun aspek yang akan diukur adalah keterampilan mengajar guru. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru matematika terhadap siswa SMA Negeri 1 Losarang di masa pembelajaran dalam jaringan (Daring), Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar matematika di masa pembelajaran daring yang paling mempengaruhi adalah penggunaan media digital untuk pembelajaran, maka guru direkomendasikan untuk memiliki lebih keterampilan tersebut untuk pembelajaran di masa daring.

**Key Words:** *Keterampilan Mengajar Guru, Aktivitas Belajar, dan Pembelajaran Daring*

## ABSTRACT

This study points to determine how much impact the educating skills of mathematics teachers have on student learning exercises during the online learning period of Tenth Grade which is carried out at the State High School (SMA) 1 Losarang. This research method could be a study research with a populace of all understudies of Tenth Grade of SMA Negeri 1 Losarang within the academic year 2021/2022 with a lesson test of four classes utilizing the cluster arbitrary sampling method. The viewpoint that will be measured is the teacher's instructing skills. From the comes about of the think about, there's an impact of the teaching skills of mathematics teachers on students of SMA Negeri 1 Losarang during the online learning period. So it can be concluded that the learning activities of mathematics within the online learning period that most impact is the utilize of computerized media for learning, so teachers are prescribed to have more of these skills for online learning.

**Key Words:** *Teacher Educating Skills, Learning Activities, and Online Learning*

## PENDAHULUAN

Pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran daring (dalam jaringan) sedang berlangsung, sebagian siswa tidak mau mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru mereka melalui aplikasi belajar. Bahkan bukan hanya tidak mempelajari materi yang telah dibagikan, siswa juga tidak mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian persepsi negatif siswa mengenai pelajaran matematika yang sulit dan susah untuk dipelajari juga ikut menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran daring.

Selain itu, dari hasil observasi pada waktu prasurvey peneliti dapat jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran daring, ada beberapa guru yang belum menggunakan media digital untuk proses pembelajaran daring, kemudian interaksi antara siswa dan guru melalui media komunikasi/sosil masih kurang. Hal ini terbukti ketika ada siswa yang menanyakan mengenai materi yang belum dipahami kepada guru, akan tetapi guru yang bersangkutan tidak meresponnya. Sejalan dengan hal tersebut, guru

juga tidak menambahkan ilustrasi atau video penjelasan materi dalam proses pembelajaran daring untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Padahal mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa. Akan tetapi, banyak dari mereka tidak menyadari akan hal itu, masih banyak dari mereka yang minatnya kurang untuk mengikuti proses pembelajaran. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan agar pandangan yang keliru tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit dapat diubah. Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005, pasal 1 butir 1 tentang guru dan dosen, yang disebut bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya pendapat dari Gultom et al., (2020) bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan komprehensif. Sedangkan keterampilan mengajar guru menurut Safitri & Sontani, (2016) adalah kegiatan yang koheren oleh guru dengan pengajaran yang sesuai dengan prosedur dan terstruktur yang dapat digunakan guru di ruang kelasnya. Sehingga keterampilan mengajar guru berkaitan dengan cara bagaimana seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan hasil yang telah dicapai untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Charanjit Kaur Dhillon 2014). Jadi, berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran di dalam maupun di luar kelas, serta seorang guru harus mempersiapkan materi, metode serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu seorang guru sebelum memulai pembelajaran di kelas harus menguasai materi yang akan disajikan dengan urutan yang sistematis dan jelas, agar materi bisa diterima oleh siswa dengan baik.

Beberapa penelitian mengenai keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran matematika sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al., (2020), bahwa seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan yang dijelaskan yaitu: (1) bertanya, (2) keterampilan memperkuat, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membangun diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan manajemen kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Moreno-Guerrero et al., (2020) bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *e-learning* mengarah pada peningkatan pada siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran matematika pada jenjang pendidikan SMA pada masa pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Jupriyanto & Nuridin (2019), Hasil dari penelitian tersebut yaitu keterampilan mengajar guru memberikan pengaruh yang lebih kecil, tetapi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa hendaknya variabel ini tetap diperhatikan. Karena keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni keterampilan guru dalam mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Charanjit Kaur Dhillon (2014) menunjukkan bahwa pertimbangan bidang keterampilan mengajar yang diidentifikasi atas dasar berbagai sumber informasi menunjukkan bahwa keterampilan mengajar yang cukup bermanfaat teridentifikasi. Karena sifat dan cara mengajar di dunia global berubah dengan sangat cepat jadi pasti daftar

keterampilan mengajar yang disepakati sulit untuk dikembangkan. Penting untuk dicatat itu mengembangkan keterampilan mengajar yang baik adalah proses yang selalu beroperasi dalam karir mengajar seorang guru. Keterampilan mengajar guru sangat penting dalam terciptanya pembelajaran yang paling efektif, dan keterampilan mengajar guru yang kompeten dan efektif dapat berkembang.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran daring (dalam jaringan) sedang berlangsung, sebagian siswa tidak mau mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru mereka melalui aplikasi belajar. Bahkan bukan hanya tidak mempelajari materi yang telah dibagikan, siswa juga tidak mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian persepsi negatif siswa mengenai pelajaran matematika yang sulit dan susah untuk dipelajari juga ikut menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa dan antusias siswa dalam proses pembelajaran daring.

Selain itu, dari hasil observasi pada waktu prasurvey peneliti dapat jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran daring, ada beberapa guru yang belum menggunakan media digital untuk proses pembelajaran daring, kemudian interaksi antara siswa dan guru melalui media komunikasi/ sosial masih kurang. Hal ini terbukti ketika ada siswa yang menanyakan mengenai materi yang belum dipahami kepada guru, akan tetapi guru yang bersangkutan tidak meresponnya. Sejalan dengan hal tersebut, guru juga tidak menambahkan ilustrasi atau video penjelasan materi dalam proses pembelajaran daring untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Padahal mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa. Akan tetapi, banyak dari mereka tidak menyadari akan hal itu, masih banyak dari mereka yang aktivitas belajarnya kurang untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan agar pandangan yang keliru tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit dapat diubah. Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar matematika siswa adalah usaha positif yang dilakukannya sehingga ilmu pengetahuannya mengalami perubahan kearah kemajuan setelah menerima materi pelajaran (Sirait 2016).

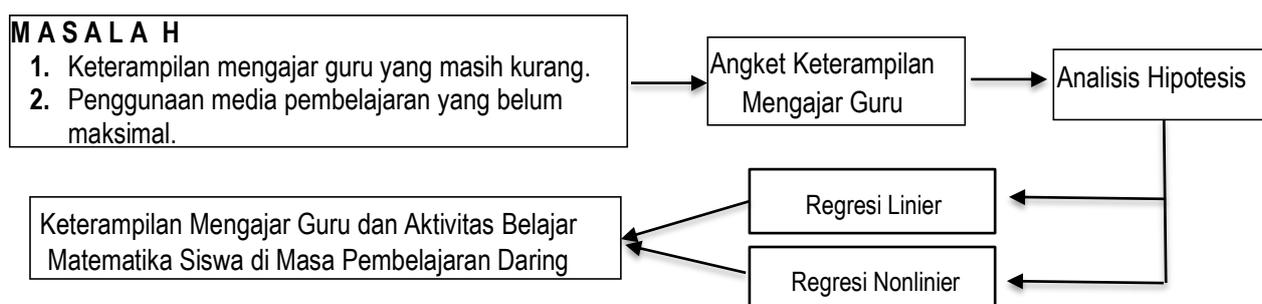
Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya. Meskipun hal tersebut dianggap sulit tapi itu sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Belajar dapat berlangsung dengan baik, jika didorong oleh aktivitas belajar yang kuat dan aktivitas belajar yang kuat dapat ditimbulkan oleh bagaimana cara guru dalam mengajar (Tri Saswandi 2014). Keterampilan mengajar adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut Sarjono (2020) membagi delapan keterampilan mengajar yang berperan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah (1) guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital; (2) guru menggunakan media digital; (3) melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial; (4) menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS); (5) menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi); (6) menyesuaikan dengan RPP pembelajaran daring; (7) Menyampaikan materi pembelajaran; (8) menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa. Keterampilan-keterampilan mengajar tersebut dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya keterampilan mengajar dapat menumbuhkan aktivitas belajar pada siswa.

**Tabel 1** Indikator Keterampilan Mengajar Guru

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Keterampilan guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Keterampilan memanfaatkan sumber belajar dalam jaringan ( <i>online</i> ) merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh guru. Hal ini karena kemampuan tersebut dapat menciptakan suatu pembelajaran yang lebih bermakna dalam kondisi pandemi saat ini.
2.	Keterampilan guru menggunakan media digital	Keterampilan menggunakan media digital bisa diartikan sebagai kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tidak langsung, melainkan dibantu dengan media digital guna mempermudah pemahaman.
3.	Keterampilan guru melakukan interaksi dengan media komunikasi atau media sosial	Walaupun antara siswa dan guru tidak bertatap muka dalam pembelajaran, akan tetapi tetap menjaga interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran, salah satunya dengan guru selalu merespon atau menjawab setiap pertanyaan siswa yang berhubungan dengan materi melalui media sosial.
4.	Keterampilan menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Keterampilan menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keterampilan mengoperasikan aplikasi pembelajaran dalam jaringan yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh.
5.	Keterampilan guru menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi)	Guru juga harus memiliki keterampilan dalam menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran jarak jauh, agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tidak memberatkan siswa.
6.	Keterampilan menyesuaikan atau menyusun RPP pembelajaran daring	Walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah, tapi guru tetap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tersusun.
7.	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi matematika	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi matematika merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menjelaskan materi yang sedang dibahas, dengan cara membuat video ilustrasi atau berupa penjelasan secara tertulis dengan singkat dan jelas.
8.	Keterampilan menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa	Pada dasarnya keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu adalah hubungan intrapersonal antara guru dan siswa serta siswa dan siswa.

Sumber: Sarjono (2020)

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli bahwa keterampilan mengajar guru sangat diperlukan demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga keterampilan guru dalam mengajar mampu menumbuhkan semangat belajar matematika.



**Gambar 1** Kerangka Berpikir Penelitian

Hasil belajar matematika yang rendah diakibatkan karena aktivitas siswa terhadap mata pelajaran matematika masih kurang. Persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran matematika yang terkenal dengan rumus-rumus dan sulit untuk dipelajari, membuat siswa malas belajar matematika. Sebenarnya

bukan salah pelajaran matematikanya, akan tetapi pembawaan/proses pengajaran guru yang menjadi momok dan mejadikan siswa menjadi enggan dan kurang aktivitas belajar mata pelajaran matematika, dan aktivitas siswa bisa dibentuk dan dibangun melalui keterampilan mengajar seorang guru. Menjelaskan bahwa keterampilan mengajar seorang guru dalam mengolah kelas akan merubah anggapan bahwa pelajaran matematika yang dianggap sulit akan menjadi mudah dan menambah aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa diantaranya dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi, keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar matematika siswa.

### METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Losarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel kelas diambil sebanyak empat kelas dengan menggunakan teknik *cluster Random Sampling*. Setelah dilakukan pengundian, kelas IPS-1, IPS-2, IPS-3, dan IPS-4 yang terpilih sebagai sampel sebanyak 80 siswa, kemudian responden dibagikan angket/kuisisioner yang diisi melalui *google form*. Adapun aspek yang akan diukur adalah aktivitas belajar siswa dan keterampilan mengajar guru, oleh karena itu dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah aktivitas belajar siswa dan variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional satu arah yang bersifat linier (lurus) atau lebih dikenal dengan istilah regresi linier sederhana (regresi satu prediktor), artinya korelasi yang memperhatikan ketegasan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

**R : O<sub>1</sub> O<sub>2</sub>**

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Observasi atau pengumpulan data Keterampilan Mengajar Guru

O<sub>2</sub> : Observasi atau pengumpulan data Aktivitas Belajar Matematika

(Senjaya 2018)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ditampilkan data hail observasi dan pengolahan data pada penelitian ini.

**Tabel 2.** Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

Variabel	Skor Terkecil	Skor Terbesar	Rata-rata
Keterampilan Mengajar Guru	37	66	52,44
Aktivitas Belajar Siswa Matematika	34	57	46,29

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor keterampilan mengajar guru skor tertinggi sebesar 66 dan jumlah skor terendah sebesar 37, rata-rata sebesar 52,44. Sedangkan data aktivitas belajar siswa matematika diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar 57 dan jumlah skor terendah sebesar 34, rata-rata sebesar 46,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika nilai rata-rata keterampilan mengajar guru tinggi maka nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan megikuti seiring naiknya nilai dari keterampilan mengajar guru. Sebelum dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas terhadap Nilai Residu dari Persamaan Regresi  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa uji prasyarat pertama yang dilakukan adalah uji normalitas nilai residu dari regresi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,184 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data keterampilan mengajar guru berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Dengan demikian, prasyarat analisis regresi sudah terpenuhi dan dapat dilanjutkan pada uji prasyarat selanjutnya.

**Tabel 4** Hasil Uji Linearitas Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa Matematika

Sumber Varians	JK	db	RJK	F <sub>o</sub>	F <sub>kritis</sub>	
					F <sub>k<sub>1</sub></sub>	F <sub>k<sub>2</sub></sub>
TC	384,17	24	16,01	1,30	0,48	1,91
G	664,13	54	12,30			

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil uji linearitas tersebut diperoleh F<sub>k<sub>1</sub></sub> sebesar 0,48, F<sub>k<sub>2</sub></sub> sebesar 1,91 dan F<sub>o</sub> sebesar 1,30 pada taraf signifikan 0,05. Karena  $0,48 \leq 1,30 \leq 1,91$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh berpola linear.

**Tabel 5** Penolong untuk Menghitung Korelasi dan Persamaan Regresi

$\Sigma$	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	4195	3710	223401	174296	196571

Berdasarkan perhitungan korelasi dan persamaan regresi yang ditunjukkan pada tabel 5, hubungan variabel keterampilan mengajar guru dan variabel aktivitas belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring, peneliti terlebih dahulu mencari hubungan kedua variabel dengan menggunakan analisis korelasi dan koefisien determinasi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis utama peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum itu data yang diperoleh dari angket terlebih dahulu peneliti sajikan dalam tabel untuk mempermudah perhitungan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi, maka peneliti menguji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut.

$$r_{XY} = 0,73$$

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,73 yang merupakan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah (sangat erat) antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring. Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien korelasi maka dihitung menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t_o = r_{XY} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{XY}^2}} = 0,73 \sqrt{\frac{80-2}{1-0,73^2}} = 9,43$$

Diperoleh hasil  $t_o = 9,43$  dan  $t_k = 1,66$  sehingga  $t_o > t_k$  yaitu  $9,43 > 1,66$  maka tolak H<sub>o</sub>. Artinya, terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring. Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yakni keterampilan mengajar guru terhadap variabel terikat aktivitas belajar siswa matematika, maka dicari melalui koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,73)^2 \times 100\% = 53,29\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 53,29%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variabel aktivitas belajar siswa matematika 53,29% ditentukan oleh keterampilan mengajar guru, dan 46,71% ditentukan oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan antara keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa matematika dikarenakan keterampilan guru dalam mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran secara tatap muka maupun dalam jaringan (daring). Selain itu, siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar kemudian diikuti dengan rasa senang, sehingga siswa akan memiliki aktivitas yang tinggi dalam belajar.

**Tabel 6** Indikator Keterampilan Mengajar Guru

No.	Indikator	Prosentase
1.	Keterampilan guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	66%
2.	Keterampilan guru menggunakan media digital	70%
3.	Keterampilan guru melakukan interaksi dengan media komunikasi atau media sosial	67%
4.	Keterampilan menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	60%
5.	Keterampilan guru menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi)	67%
6.	Keterampilan menyesuaikan atau menyusun RPP pembelajaran daring	63%
7.	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi matematika	61%
8.	Keterampilan menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa	66%

Berdasarkan tabel 6 dari indikator keterampilan mengajar guru diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa lebih menonjol adalah keterampilan guru menggunakan media digital dengan prosentase 70%. Sedangkan indikator terendah adalah keterampilan guru dalam menyampaikan materi matematika sebesar 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar matematika di masa pembelajaran daring yang paling mempengaruhi adalah penggunaan media digital untuk pembelajaran, maka guru direkomendasikan untuk memiliki lebih keterampilan tersebut untuk pembelajaran di masa daring.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji kebermaknaan/signifikansi koefisien korelasi terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar matematika siswa di masa pembelajaran daring. Terdapatnya hubungan antara keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa matematika dikarenakan keterampilan guru dalam mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran secara tatap muka maupun dalam jaringan (daring). Selain itu, siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar kemudian diikuti dengan rasa senang, sehingga siswa akan memiliki aktivitas yang tinggi dalam belajar. Dari hasil perhitungan menggunakan uji kebermaknaan/ signifikansi koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah (sangat erat) antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Jupriyanto & Nuridin (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan pengaruh yang lebih kecil, tetapi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa hendaknya variabel ini tetap diperhatikan. Karena keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni keterampilan guru dalam mengajar terutama keterampilan guru menggunakan media digital. Berdasarkan nilai sumbangan relatif yang diperoleh dari koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi bahwa varians aktivitas belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring dapat dijelaskan oleh varians keterampilan mengajar guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al., (2020) yang menyatakan bahwa "keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara

utuh dan komprehensif". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring, dan memiliki keeratan/hubungan positif serta memberikan sumbangan relatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh,  $t_o = 9,43$  dan  $t_k = 1,66$ . Karena  $t_o > t_k$ , maka tolak  $H_o$ . Artinya, terdapat hubungan linier positif antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Selain itu terdapat keeratan hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar  $r = 0,73$  yang merupakan nilai positif (sangat erat) dan keterampilan mengajar guru memberikan sumbangan relatif atas aktivitas belajar siswa matematika, hal ini dibuktikan Terdapat sumbangan relatif keterampilan mengajar guru atas aktivitas belajar siswa matematika di masa pembelajaran daring melalui analisis koefisien determinasi sebesar 53,29%. Berdasarkan hasil penelitian ini, salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa matematika adalah dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru di masa pembelajaran daring.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para ahli yang telah menyusun dan menyediakan referensi berupa hasil penelitian yang terkait dan relevan, sehingga memudahkan dalam melakukan proses penelitian.

## REFERENSI

- Charanjit Kaur Dhillon. 2014. "IDENTIFYING ESSENTIAL TEACHING SKILLS". *Scholarly Research Journals* 2(13):1613–20.
- Gultom, Sariaman, Ahmad Fakhri Hutauruk, and Andres M. Ginting. 2020. "Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3(3):1564–69. doi: 10.33258/birci.v3i3.1086.
- Jupriyanto, Jupriyanto, and Nuridin Nuridin. 2019. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4(1):14. doi: 10.26737/jpdi.v4i1.944.
- Moreno-Guerrero, Antonio José, Inmaculada Aznar-Díaz, Pilar Cáceres-Reche, and Santiago Alonso-García. 2020. "E-Learning in the Teaching of Mathematics: An Educational Experience in Adult High School." *Mathematics* 8(5). doi: 10.3390/MATH8050840.
- Safitri, Eka, and Uep Tatang Sontani. 2016. "Keterampilan Mengajar Dan Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa ( Teachers Teaching Skills and Student Learning Motivation as a Determinant of the Learning Skills )." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):144–53.
- Sarjono, S. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Program Bdr (Belajar Dari Rumah) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Dabin 1" *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan)* 08(02):53–60.
- Senjaya, A. 2018. *Langkah-Langkah Analisis Statistik Dalam Riset Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Yogyakarta: K-Media.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(1):35–43. doi: 10.30998/formatif.v6i1.750.
- Tri Saswandi. 2014. "TEACHING STYLE AND STUDENTS' INTEREST IN LEARNING ENGLISH." 17:97.